



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital

Linda Masruroh^{1*}, Zaeniyah Dwi Ayuni¹, Ansori¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

*bwslinda10@gmail.com**

Article History:

Received : 19-06-2026

Accepted : 29-06-2026

Keywords: Guru PAI;
Karakter Religius; Era
Digital

Abstract: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pendidikan sekaligus menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kemudahan akses informasi melalui berbagai platform digital tidak hanya memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku, moral, dan spiritual peserta didik apabila tidak disertai dengan pendampingan yang tepat. Dalam konteks tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, teladan, sekaligus fasilitator dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri Gadingsari. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan sepuluh peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan fasilitator dalam membentuk karakter religius melalui

pembiasaan ibadah, keteladanan, penguatan nilai-nilai moral, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran. Keberhasilan pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan teladan, dukungan program sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana mampu mendukung pembentukan karakter religius peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan internet, media sosial, perangkat bergerak, serta berbagai platform pembelajaran digital telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel sekaligus menghadirkan tantangan baru terhadap pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, namun pada saat yang sama juga meningkatkan risiko paparan konten negatif, menurunnya etika bermedia digital, serta berkurangnya internalisasi nilai-nilai moral dan religius apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, pendidikan pada era digital tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi perubahan sosial yang semakin kompleks.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membangun karakter religius peserta didik karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan teknologi digital, guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menjalankan peran yang lebih luas, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, teladan, sekaligus fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh kualitas peran guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian Rochim dan Khayati (2023) menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai fasilitator, pembimbing, komunikator, teladan, evaluator, inovator, dan pengelola pembelajaran dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. Implementasi peran tersebut dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan, keteladanan, penciptaan lingkungan belajar yang religius, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Akan tetapi, penggunaan teknologi perlu disertai dengan penguatan literasi digital dan nilai-nilai religius agar peserta didik mampu menggunakan media digital secara bijaksana serta terhindar dari berbagai pengaruh negatif yang berkembang di ruang digital.

Penelitian Khoir dkk. (2025) menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius pada era digital memerlukan integrasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an dengan pemanfaatan teknologi sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara produktif, etis, dan sesuai dengan ajaran agama. Di sisi lain, penelitian mengenai tantangan pembelajaran di era digital menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan media digital oleh peserta didik menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, literasi digital, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi di luar sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius, sebagian besar masih berfokus pada jenjang pendidikan tertentu atau lebih menitikberatkan pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Kajian yang secara khusus menganalisis implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik sekolah dasar melalui integrasi keteladanan, pembiasaan, pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya pada konteks sekolah dasar sebagai fase penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital serta mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran di SD Negeri Gading Sari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus memperkuat implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial secara komprehensif berdasarkan pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh para

informan terhadap realitas yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis berbagai aktivitas, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gadingsari, yang dipilih secara purposive karena sekolah tersebut telah mengintegrasikan pendidikan karakter religius ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah serta mulai memanfaatkan media digital sebagai pendukung proses pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V di tengah perkembangan teknologi digital.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian. Informan terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan 10 peserta didik kelas V, sehingga jumlah keseluruhan informan sebanyak 12 orang. Kepala sekolah dipilih karena memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan program pendidikan karakter di sekolah, guru PAI dipilih sebagai pelaksana utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dan pembiasaan karakter religius di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aktivitas pembiasaan religius, serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan sekolah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, program pembiasaan keagamaan, jadwal kegiatan religius sekolah, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, melakukan observasi, melaksanakan wawancara, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, buku catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto maupun dokumen sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar-temuan lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah

penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan memverifikasi seluruh temuan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data telah sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari pihak sekolah serta meminta persetujuan setiap informan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Identitas informan dijaga kerahasiaannya, dan seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kejujuran, objektivitas, tanggung jawab, dan etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Gadingsari memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas sekolah sehingga nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, guru PAI secara konsisten mengawali pembelajaran dengan membaca doa dan Asmaul Husna. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik dengan tertib dan menjadi rutinitas sebelum materi disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan penguatan mengenai pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan fungsi sebagai *mu'allim*, yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan secara sistematis, sekaligus sebagai *murabbi* yang membimbing perkembangan moral peserta didik melalui pembiasaan dan penguatan karakter. Selain itu, guru juga berperan sebagai *uswah hasanah* dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai keagamaan melalui pengalaman belajar dan pembiasaan sehari-hari (Munawaroh & Khoiri, 2024).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui berbagai program pembiasaan di sekolah, seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, pelaksanaan salat berjamaah, serta pembiasaan mengucapkan salam ketika memasuki maupun meninggalkan kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sehingga mampu membangun kebiasaan positif yang secara bertahap membentuk karakter religius peserta didik. Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang efektif karena karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang dilakukan secara terus-menerus.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Rochim dan Khayati (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Semakin intensif pembiasaan dilakukan, semakin besar peluang peserta didik menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai Religius pada Era Digital

Perkembangan teknologi digital mendorong guru PAI di SD Negeri Gadingsari untuk melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru mulai memanfaatkan media digital sebagai pendukung pembelajaran agar materi Pendidikan Agama Islam lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang merupakan bagian dari generasi digital.

Pemanfaatan media digital dilakukan melalui penggunaan video pembelajaran Islami, presentasi berbasis multimedia, gambar edukatif, serta sumber belajar digital yang relevan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media tersebut mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain digunakan sebagai media penyampaian materi, teknologi juga dimanfaatkan untuk memperlihatkan contoh-contoh perilaku terpuji, kisah keteladanan para nabi, maupun nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak menjadikan teknologi sebagai tujuan utama pembelajaran, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai religius. Guru tetap memberikan pendampingan kepada peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma agama. Dalam setiap pembelajaran, guru juga mengingatkan peserta didik mengenai pentingnya memilih informasi yang bermanfaat, menghindari konten negatif, serta menjaga etika ketika menggunakan media sosial maupun perangkat digital.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Nasution et al. (2022) yang menjelaskan bahwa literasi digital berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik pada era Society 5.0. Pengembangan pembelajaran PAI berbasis multimedia mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital (Azzahra et al., 2022).

Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di era digital masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan yang paling dominan berasal dari tingginya intensitas penggunaan gawai oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah. Kemudahan mengakses berbagai informasi melalui internet memberikan dampak positif terhadap proses belajar, tetapi juga membuka peluang peserta didik memperoleh informasi yang tidak sesuai dengan usia maupun nilai-nilai agama.

Selain itu, kemampuan literasi digital guru masih memerlukan peningkatan agar pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara lebih optimal. Walaupun guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran digital, pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi masih memerlukan dukungan pelatihan dan fasilitas sekolah. Di sisi lain, keberhasilan pembentukan karakter religius juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sehingga kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor yang sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah berupaya membangun komunikasi dengan orang tua melalui berbagai kegiatan dan penyampaian informasi mengenai perkembangan peserta didik. Namun demikian, pengawasan terhadap penggunaan gawai di rumah masih menjadi tantangan karena berada di luar jangkauan sekolah. Oleh sebab itu, pembentukan karakter religius memerlukan sinergi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan Wardhana dan Nathan (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di era digital tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru, tetapi memerlukan kerja sama seluruh lingkungan pendidikan. Peran keluarga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembiasaan nilai religius yang telah ditanamkan di sekolah.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Gadingsari dipengaruhi oleh keterpaduan antara keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pemanfaatan teknologi digital secara positif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membantu peserta didik memahami cara menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak selalu menjadi ancaman bagi pendidikan karakter apabila dimanfaatkan secara tepat. Sebaliknya, teknologi dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyajian materi yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru menjadi kebutuhan yang penting agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi tanpa mengurangi esensi pembentukan karakter religius peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Gadingsari memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran maupun berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter religius dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah bersama, penanaman nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta pemberian keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius apabila digunakan secara terarah dan disertai dengan pendampingan guru. Guru tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Meskipun demikian, pembentukan karakter religius di era digital masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain tingginya intensitas penggunaan gawai oleh peserta didik, perlunya peningkatan kompetensi literasi digital guru, serta pentingnya penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada peran guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memerlukan dukungan kepala sekolah, keluarga, dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi tanpa mengurangi esensi pendidikan karakter. Selain itu, kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Gani, A., & Febriani, E. (2025). PAI learning as a means of integrating religious values in forming student character in the digital era. *Inspiratif Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.24252/ip.v15i1.65839>
- Asmaiyah, N., Rosalianita, R., & Jannah, L. N. (2022). The role of Islamic education teachers of the digital era in realizing Madani (civil) society. *Al-Islam: Journal of Religion and Civilization*, 1(1), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/alislam/article/view/46548>
- Asrofi, A., Islah, A. N., & Khasanah, U. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4). <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7516>

- Azzahra, R. T., Sholiha, A., & Sihabudin. (2022). Development of multimedia-based PAI learning for access to the digital world in enhancing the understanding of religious concepts. *International Journal of Instructional Technology*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/ijit.v1i2.6330>
- Khoir, U., Fudhul, M. H., Muhtadi, A., Sumiati, Y., & Jauza, G. F. (2025). Quran-based Islamic religious education and religious character formation in the digital era. *Journal of Social Work and Science Education*, 7(1). <https://doi.org/10.52690/jswse.v7i1.1403>
- Maulana, M. F., Hernisawati, & Wijaya, A. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Student Character in the Digital Era of Class VIII at SMP Islam Plus Sabilunnajah. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, 8(1), 352-363.
- Munawaroh, & Khoiri, A. (2024). How's student character in digital era? A comprehensive study of PAI teachers' role in shaping students' religious character. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v9i2.6071>
- Nasution, H. S., Basri, H., Wasalwa, W., & Mukhlisin, A. (2022). Islamic education teachers strategies for character building through digital literacy based Islamic values in the Society 5.0 era. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 89-104.
- Rochim, A. A., & Khayati, A. (2023). Role of Islamic education teachers in shaping students' religious character in the digital era: A case study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 259-269. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-10>
- Septianingsih, W., Amalia, R., & Oktafiani, D. (2024). Strategic role of Islamic religious education in character building in the digital era: A theoretical and practical analysis. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 556-568. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.343>
- Wardhana, I. P. W. G., & Nathan. (2024). The role of Islamic religious education in developing student character in the digital era. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-56. <https://doi.org/10.54396/saliha.v8i1.1591>